



---

Vol. 2 No. 2, Juni 2025. Hal, 171-187  
DOI: doi.org/10.37216/al-ittisholi.v1i1.1532

**Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam**  
E-ISSN 2962-6242 (*Online*)

<https://jurnal.iainhwpangor.ac.id/index.php/alittisholi/index>

---

## **Dakwah Moderasi Beragama Perspektif TGB. Muhammad Zainul Majdi**

**Hulaifi<sup>1</sup>, Azizurrahman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB  
[azizr8055@gmail.com](mailto:azizr8055@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dakwah moderasi beragama dalam perspektif TGB. Dr. Muhammad Zainul Majdi MA. Penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dimana data dikumpulkan melalui kajian terhadap buku, artikel, ceramah, maupun literatur terkait dengan dakwah moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dakwah moderasi beragama menurut TGB mengandung beberapa nilai penting, yaitu Wasathiyah, tawazun, toleransi dan keadilan sosial. Relevansi dakwah moderasi beragama dalam menghadapi tantangan sosial, seperti radikalisasi dan intoleransi yang masih berkembang. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana dakwah moderasi beragama TGB dapat menjadi alternatif solusi untuk menciptakan kedamaian.

**Kata Kunci:** Dakwah Moderasi Beragama, TGB. Dr. Muhammad Zainul Majdi, MA

### ***Abstract***

*This study aims to analyze religious moderation preaching from the perspective of TGB. Dr. Muhammad Zainul Majdi MA. This study uses a Qualitative method with a literature study approach where data is collected through a study of books, articles, lectures, and literature related to religious moderation preaching. The results of the study indicate that the concept of religious moderation preaching according to TGB contains several important values, namely Wasathiyah, tawazun, tolerance and social justice. The relevance of religious moderation preaching in facing social challenges, such as radicalization and intolerance that are still developing. Overall, this study provides an understanding of how TGB's religious moderation preaching can be an alternative solution to create peace.*

***Keywords:*** *Religious Moderation Preaching, TGB. Dr. Muhammad Zainul Majdi, MA*

### **Pendahuluan**

Moderasi beragama merujuk pada pendekatan dalam praktik agama yang menekankan pada toleransi, keseimbangan, dan penolakan terhadap ekstremisme, dimana meningkatnya radikalisasi dan intoleransi berbasis agama telah menunjukkan dampak negatif pada kerukunan sosial. Adanya keberagaman di Indonesia tidak luput dari konflik yang terjadi, konflik yang banyak terjadi di Indonesia yakni konflik antar umat beragama. Salah satu faktor penyebab konflik antar umat beragama disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan acuhnya umat agama atau kelompok agama tertentu untuk dapat memahami tentang

ummat agama atau kelompok agama lain yang memiliki latar belakang ideologi yang berbeda.<sup>1</sup>

Indonesia sebagai negara yang multikultural, pemahaman moderasi beragama dalam tatanan kehidupan masyarakat yang majemuk penting untuk selalu dibangun dan dikembangkan. Sikap moderasi bertujuan menciptakan kehidupan yang harmoni dalam bermasyarakat, serta keseimbangan pada pola kehidupan bermasyarakat dan individual, baik dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat. Munculnya kesadaran moderasi beragama di Indonesia karena terdapat interaksi keberagaman dan multikultural masyarakat<sup>2</sup> Keberagaman budaya tidak hanya menjadikan khasanah namun di sisi lain juga mudah terjadinya konflik yaitu berupa gesekan berupa prasangka stereotip, diskriminasi, disharmoni dalam masyarakat. Buseri mengatakan bersikap terlalu radikal atau ekstrim dalam beragama memunculkan suburnya paham yang mengatasnamakan pemurnian/puritan, melalui paham puritan tersebut berdampak pada gerakan anti budaya, ekstrimisme, dan radikalisme, bahkan paham-paham sempalan yang lain<sup>3</sup>

Moderasi beragama di Indonesia sangat dibutuhkan guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis dan toleransi antar agama, dengan adanya moderasi bergama dapat mengatasi masalah keagamaan dan pluralisme di Indonesia.<sup>4</sup> Berdasarkan tersebut di atas generasi selanjutnya dapat diberikan pemahaman mengenai moderasi beragama melalui dakwah yang dapat disampaikan oleh pemuka agama.

Al-Qardhawi (2010), moderasi beragama adalah sikap yang menjaga keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama, menghindari perilaku

---

<sup>1</sup> Liliweri, A. (2005). *Prasangka dan konflik; komunikasi lintas budaya masyarakat multikultur*. LKiS Pelangi Aksara.

<sup>2</sup> Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman indonesia religious moderation in Indonesia's diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.

<sup>3</sup> Buseri, K. (2015). Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan: disampaikan pada acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan. Perpustakaan UIN Banjarmasin.

<sup>4</sup>Al Faruq, U., & Noviani, D. (2021). Pendidikan moderasi beragama sebagai perisai radikalisme di lembaga pendidikan. *Jurnal TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 59-77.

yang berlebihan (*ghuluw*) atau meremehkan (*tafrith*). Dalam konteks global, moderasi beragama diperlukan untuk menciptakan perdamaian dan kerjasama antar negara dengan latar belakang keagamaan yang berbeda<sup>5</sup>. Dalam konteks dakwah, moderasi beragama menjadi relevan karena dapat menjawab tantangan zaman, di mana masyarakat membutuhkan pendekatan yang inklusif dan toleran dalam memahami perbedaan keyakinan. Dakwah yang menekankan moderasi mampu menciptakan dialog yang produktif antar umat beragama dan menghindari penyebaran paham ekstrem yang dapat merusak tatanan sosial<sup>6</sup>

Dakwah diartikan sebagai kegiatan untuk menyeru dan meyakinkan orang lain agar menerima suatu kepercayaan. Dakwah bertujuan untuk mengajak, memanggil dan menyeru orang lain untuk beriman kepada Allah dan menaati segala aturan yang telah ditetapkan Allah sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak Islamiah.<sup>7</sup> Dalam islam orang yang melakukan dakwah disebut dengan da'I. Di Nusa Tenggara Barat khususnya pulau Lombok orang yang menyampaikan dakwah biasa disebut dengan Tuan Guru.<sup>8</sup>

Dakwah islam tidak mempertentangkan ilmu agama dan bukan agama, da'I seharusnya mampu mewujudkan islam sebagai motivator dan dinamisator dalam pengembangan keilmuan. Dakwah harus mampu menciptakan manusia yang berkualitas tinggi sehingga dapat dijadikan panutan bagi diri sendiri bahkan orang lain. Wacana dakwah islam dalam lingkup moderasi beragama harus sejalan dengan pluralisme agama. Pluralisme agama bukan hanya diartikan sebagai pengakuan secara

---

<sup>5</sup> Al-Qardhawi, Y. (2010). *Moderasi Islam: Pandangan Islam tentang Ekstremisme*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

<sup>6</sup> Sirry, M. (2013). *Kontroversi Islam Awal*. Jakarta: Mizan

<sup>7</sup>Jailani, M. S., & Fakhri, S. (2020). *Planologi Dakwah*. Ar-Raniry Press.

<sup>8</sup>Wathoni, L. M. N. (2021). *Tuan Guru Haji Lalu Anas Hasyri: Kharisma dan Kontribusinya Mengembangkan Nadhlatul Wathan*. Institute Bale Institute.

sosiologi bahwa ummat beragama berbeda, tetapi juga pengakuan tentang titik temu secara teologis di antara ummat beragama.<sup>9</sup>

Moderasi beragama merupakan watak dasar ajaran agama Islam yang menjadikannya dapat beradaptasi dengan konteks zaman. Maka dari itu moderasi merupakan sikap yang sangat relevan dalam menghadapi berbagai keragaman dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu suku, adat istiadat, ras, bangsa, dan agama itu sendiri. Keragaman pandangan keagamaan merupakan hal yang tidak bisa dihindari, sebab hal tersebut menjadi sebuah fakta sejarah dalam Islam.<sup>10</sup>

Keragaman pandangan dan pemahaman tersebut ditimbulkan oleh perbedaan cara pandang memahami sebuah teks yang dikaitkan dengan realitas serta cara pandang akal dalam memahami wahyu. Moderasi beragama hadir melakukan pendekatan agar dapat berkompromi dan menjadi penengah dalam menyikapi perbedaan, baik itu perbedaan pandangan, mazhab, dan agama. Moderasi beragama menghendaki sikap toleran, saling menghargai, menerima perbedaan sebagai realitas dengan tetap memegang teguh keyakinan terhadap mazhab, kepercayaan, dan agama masing-masing. Hanya dengan sikap tersebut segala bentuk keragaman atau perbedaan keyakinan dapat diterima dengan baik, tanpa harus terjadi konflik satu sama lain. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dakwah moderasi beragama dalam perspektif TGKH. Dr. Muhammad Zainul Majdi, MA.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat tidak terstruktur dalam arti variasi data yang di berikan oleh sumbernya (orang, partisipan, atau responden yang di tanyai ), dan data kualitatif ini juga di kumpulkan melalui alat atau pertanyaan yang tidak terstruktur,

---

<sup>9</sup>Efendi, J. (1978). Dialog Antar Umat Beragama, Bisakah Melahirkan Teologi Kerukuna,. dalam *prisma*, No. 5, Juni. *Jakarta: LP3ES*.

<sup>10</sup>Dawing, D. (2017). Mengusung moderasi Islam Di tengah masyarakat multikultural. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 13(2), 225-255

kemudian bentuk analisis data dari kualitatif bersifat memafarkan secara mendalam hasil riset, melalui pendekatan bukan angka atau nonstatistik.<sup>11</sup>

Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan *library research*. Dimana akan lebih cenderung menggunakan metode dokumenter. Yang dimaksud dengan metode dokumenter yakni cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen, buku-buku, koran, majalah dan lain sebagainya

Data primer yang digunakan adalah Buku: Dakwah Nusantara TGB. Dr. Muhammad Zainul Majdi MA. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>12</sup> Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, dan internet. dan hal-hal yang menjadi relevansi dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode *library research*, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca Buku-buku atau majalah dengan sumber data yang lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada Buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran, dan lain-lain.<sup>13</sup> Metode penelitian ini tidak meuntut kita mesti terjun kelapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Maka pengumpulan data ditentukan dengan menelaah literatur dan bahan pustaka yang relevan

---

<sup>11</sup> Istijanto, M. M. (2005). *Aplikasi praktis riset pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama.

<sup>12</sup> Anwar, S. (2001). *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta, Cet III*.

<sup>13</sup> Sunggono, B. (2003). *Metode penelitian hukum. Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

terhadap masalah yang diteliti baik dari Buku-bukudan data menggunakan bahan-bahan pustaka

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.<sup>14</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

TGB (Tuan Guru Bajang) dan dakwah, tidak bisa dipisahkan. Tahun 1999-an, TGB pulang dari Universitas Al-Azhar Mesir. Sejak itulah beliau berdakwah dari desa ke desa. Bukan hanya di NTB saja, melainkan keseluruhan Indonesia bahkan sampai luar Indonesia. Meskipun TGB menjadi DPR Pusat dan Gubernur NTB, beliau tidak meninggalkan dakwah itu, Apalagi tanpa jabatan, TGB semakin leluasa berdakwah, beliau keliling melaksanakan safari Dakwah Nusantara. Beliau tidak membedakan dakwah dikota atau desa bahkan di plosok pun beliau kunjungi termasuk ke krui pesisir Barat Lampung.

Dalam rentang hidup TGB penuh inspirasi, bermula dari komitmen beliau terhadap islam "hadirkan agama sebagai inspirasi" pesan TGB dalam berbagai kesempatan. Beliau sebagai ulama maupun umara, selalu berikhtiar menghadirkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata dari sinilah TGB terus menginspirasi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Sugiyono. (2016). Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." *Alfabeta, Bandung*

<sup>15</sup> Harahap, S., Siregar, M., Madya, E., Saragih, S., Ritonga, M. H., & Mukhtaruddin, M. (2019). *Dakwah Kerukunan Dan Kebangsaan: Akidah Terjamin, Persaudaraan agama, Kemanusiaan, dan Kebangsaan Terjalin berdamai dengan semua Ciptaan Tuhan.*

Dalam penelitian ini, Penulis menganalisis Dakwah TGB dengan fokus pada empat konsep utama dalam ajaran islam yang moderat, yaitu *Tawazzun, Tawassut, Itidal, dan Tasammuh*. Keempat Konsep ini sering kali muncul dalam ceramah–ceramah TGB yang bertujuan untuk mempromosikan islam yang moderat.

#### 1. Tawazzun

Tawazzun dalam pandangan Tuan Guru Bajang (TGB) adalah konsep keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan—termasuk dalam beragama, bermasyarakat, dan bernegara. TGB menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, agar umat Islam tidak terjebak dalam ekstremisme, baik dalam aspek ibadah, sosial, ekonomi, maupun politik. Konsep tawazzun tidak hanya sekadar teori, tetapi menjadi panduan hidup dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan di era modern ini.<sup>16</sup>

Salah satu tokoh yang diwawancarai, TGH. Muhammad Yusuf Ma'mun yang merupakan salah satu ulama /masyikh ma'had Darul Qu'an Walhadist Pancor,yang menjelaskan bahwa TGB selalu mengajak umat untuk menghindari ekstrisme baik dalam bentuk liberalisme yang berlebihan maupun fundamentalisme. TGH. Muhammad Yusuf Ma'mun menyatakan:

*“ TGB selalu mengingatkan bahwa dalam Islam,kita diajarkan untuk mengambil jalan tengah.Moderasi adalah jalan kunci dalam menjaga kerukunan umat beragama.Dalam setiap ceramahnya,beliau selalu menekankan pentingnya menjaga keseimbangan anatara beragama dan berintraksi sosial,baik dengan sesama umat islam maupun dengan umat beragam lain”<sup>17</sup>*

---

<sup>16</sup> TGB. Muhammad Zainul Majdi,Tawazzun dalam kehidupan Umat Islam,Majalah Dakwah, 2023, H.38

<sup>17</sup> Wawancara bersama bapak TGH.Muhammad yusuf Ma'mun,tanggal 19 oktober 2023

Bentuk penerapan tawazzun yang dilakukan TGB adalah sebagai berikut:

a. Ceramah dan Khutbah Jum'at

Dalam ceramah dan khutbah, TGB sering menyampaikan pentingnya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. Dalam banyak kesempatan, ia mengingatkan jamaah untuk menjaga keseimbangan dalam beribadah, bekerja, dan berinteraksi dengan masyarakat. Misalnya, TGB menyarankan agar umat Islam tidak hanya fokus pada pencapaian duniawi seperti kekayaan dan kekuasaan, tetapi juga tetap menjaga ketakwaan kepada Allah.<sup>18</sup>

b. Program Sosial untuk Kesejahteraan Umat

TGB aktif dalam memimpin dan menginisiasi berbagai program sosial untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Program-program ini termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan. TGB mengajarkan umat untuk tidak hanya mengejar kemajuan material, tetapi juga harus memperhatikan sesama yang membutuhkan.

c. Dialog Antaragama dan Antarmazhab

Dalam program dialog antaragama,<sup>19</sup> TGB menunjukkan bagaimana keseimbangan (tawazzun) dapat diwujudkan dalam hubungan antar umat beragama. TGB sering berpartisipasi dalam dialog antaragama untuk mempromosikan toleransi dan saling pengertian.

d. Pengembangan Pendidikan dan Keterampilan

Salah satu bentuk penerapan tawazzun lainnya adalah dengan mendorong program pendidikan dan pengembangan keterampilan. TGB mengajarkan bahwa untuk mencapai keseimbangan hidup, umat Islam harus memperhatikan pentingnya pendidikan dan pengembangan keterampilan untuk masa depan.

---

<sup>18</sup> Ceramah TGB toleransi Beragama di islamic center ,2022

<sup>19</sup> Dialog dalam lintas Agama TGB di Papua 2018

## 2. Tawassut

Tuan Guru Bajang (TGB), sebagai salah satu ulama yang sangat dihormati di Indonesia, memiliki pemikiran yang sangat moderat dalam dakwah dan kehidupan beragama. Salah satu konsep utama yang diusung oleh TGB dalam dakwah moderasi beragama adalah tawasuth, yang mengandung makna sikap moderat atau jalan tengah dalam beragama.

Wawancara dengan Ustaz Qodri QH, seorang pengajar di pesanteren nahdahatain NWDI Pancor, menggambarkan bagaimana TGB menerapkan konsep Tawassut atau moderasi dalam dakwahnya. Ustaz Qodri QH mengungkapkan:

*“TGB tidak pernah mengajarkan umat islam untuk bersikap keras atau radikal terhadap perbedaan. Beliau selalu mengedepankan dialog dan pemahaman. Beliau menganggap bahwa setiap orang memiliki hak untuk berkeyakinan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing. ini adalah moderasi beragama yang harus kita jalankan, bukan hanya teori, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari”<sup>20</sup>*

Bentuk Tawasuth dalam Dakwah TGB. Dalam praktiknya, TGB menerapkan konsep tawasuth dalam berbagai bentuk dakwah yang moderat dan inklusif, yang mencakup pendekatan pribadi, sosial, dan bahkan dalam interaksi antaragama.

### a. Ceramah dan Kajian Agama

TGB menyampaikan dakwah melalui ceramah yang mengajarkan umat Islam untuk mengambil jalan tengah dalam segala aspek kehidupan. Ia mengajak umat Islam untuk menghindari sikap ekstrim dalam memandang perbedaan keyakinan dan sosial.

### b. Dialog Antaragama dan Antarmazhab

Salah satu bentuk konkret dakwah tawasuth yang dilakukan TGB adalah dengan mengadakan dialog antaragama dan antarmazhab. Dalam dialog ini, TGB selalu mengingatkan bahwa

---

<sup>20</sup> Wawancara bersama ustaz Qodri QH, 2025

perbedaan agama bukanlah alasan untuk bertikai, melainkan sebagai sarana untuk saling memperkaya wawasan spiritual.

c. Penggunaan Media Sosial untuk Menyebarkan Pesan Moderasi

TGB memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk mengedukasi umat dan masyarakat luas mengenai pentingnya tawasuth dalam kehidupan beragama. Dalam akun-akun media sosialnya, TGB memposting pesan-pesan tentang pentingnya keberagaman, moderasi, dan kerukunan umat beragama di Indonesia.

d. Program Pemberdayaan Masyarakat dan Sosial

Selain berbicara mengenai moderasi dalam ranah keagamaan, TGB juga memperkenalkan program-program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Program ini bertujuan untuk mengedukasi umat Islam dalam berinteraksi dengan dunia sosial dan ekonomi tanpa melupakan keseimbangan spiritual.

3. I'tidal

Itidal, yang memiliki makna keseimbangan, adalah salah satu prinsip yang sangat ditekankan oleh Tuan Guru Bajang (TGB) dalam dakwah dan pemahaman beragama. Dalam pandangan TGB, itidal tidak hanya berkaitan dengan keseimbangan dalam beribadah, tetapi juga mencakup keseimbangan dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Konsep ini mengajarkan umat Islam untuk menghindari sikap ekstrem atau berlebihan, baik dalam mengamalkan agama maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Dari wawancara dengan bapak sahrul seorang aktivis di temukan bahwa I'tidal atau perinsip keseimbangan dalam beragama diterapkan TGB dalam menangani masalah sosial. Bapak Sahrul menyatakan:

*“TGB sangat menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan pribadi dan sosial. Beliau sering mengingatkan agar kita tidak hanya fokus pada ibadah pribadi, tetapi jugak pada keadilan sosial, terutama terhadap perempuan dan anak-anak yang*

*terpinggirkan. Dalam setiap kebijakan sosial yang ia dukung, beliau selalu mengedepankan keadilan yang adil bagi semua golongan.”<sup>21</sup>*

TGB memberikan contoh kehidupan Rasulullah Muhammad SAW yang selalu menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Rasulullah tidak hanya berfokus pada ibadah tetapi juga peduli dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.<sup>22</sup> TGB mengajarkan bahwa umat Islam harus meneladani sikap seimbang ini dalam segala aktivitas kehidupan mereka.

a. Ceramah dan Khutbah Jum'at

Dalam ceramah dan khutbah, TGB selalu mengingatkan umat untuk menjaga keseimbangan dalam beragama.<sup>23</sup> Ia sering menyampaikan pesan tentang pentingnya beribadah dengan benar dan menghindari tindakan berlebihan yang dapat menimbulkan perpecahan.

b. Dialog Antaragama dan Antar mazhab

TGB juga aktif dalam dialog antaragama dan antarmazhab, yang merupakan salah satu bentuk konkret dari itidal dalam masyarakat. Dialog ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik antar umat beragama dan antar kelompok yang berbeda mazhab.

c. Pengembangan Program Sosial dan Pendidikan

Sebagai bentuk aplikasi dari prinsip itidal, TGB aktif dalam mengembangkan program pemberdayaan sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan.

d. Membangun Kepedulian Sosial dan Ekonomi

TGB juga mengajak umat untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan spiritual dan ekonomi. Dalam berbagai kesempatan, ia mendorong umat untuk tidak hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi juga berbagi dengan sesama.

---

<sup>21</sup> Wawancara bersama bapak sahrul, 2025

<sup>22</sup> Seminar nasional TGB. Penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022

<sup>23</sup> Ceramah TGB, Dakwah Tuan Guru Bajang, Moderasi Beragama sebagai solusi, 2023

#### 4. Toleransi Beragama (Tasammuh)

Tasammuh adalah konsep toleransi dalam beragama yang sangat penting dalam ajaran Islam. Dalam pandangan Tuan Guru Bajang (TGB), tasammuh bukan hanya berarti menghormati keberagaman agama dan keyakinan, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip saling menghargai, menghormati, dan menjaga keharmonisan antar umat beragama.<sup>24</sup> Bagi TGB, toleransi adalah pondasi untuk membangun masyarakat yang damai, harmonis, dan bebas dari konflik berbasis agama.<sup>25</sup>

TGB aktif mempromosikan pentingnya menjaga kerukunan antarumat beragama, terutama di daerah yang multikultural. Menurutnya, dengan menjaga toleransi, umat dapat saling bekerja sama untuk kebaikan bersama tanpa memandang perbedaan. Contohnya: Dalam kehidupan masyarakat, TGB mengajak umat untuk tidak hanya menghormati hak beragama orang lain tetapi juga berusaha membangun hubungan yang baik antar umat beragama. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sahrul, Bapak Sahrul mengatakan:

*"Saya mengenal sedikit dengan TGB sebagai sosok yang sangat menghargai perbedaan Agama. Beliau sering mengadakan dialog antar agama, dan dalam setiap kesempatan beliau mengajak umat islam untuk menghindari sikap intoleransi dan mengutamakan persatuan. Beliau tidak hanya berbicara tentang toleransi, tetapi beliau juga melakukan praktik nyata dengan mengajak kami dalam berbagai acara lintas agama."*<sup>26</sup>

Bentuk Penerapan Tasammuh dalam Dakwah TGB. Dalam praktik dakwahnya, TGB mengajarkan konsep tasammuh melalui berbagai bentuk, baik dalam ceramah, dialog antaragama, maupun kegiatan sosial.

---

<sup>24</sup> Ceramah TGB, Islamic center tentang Toleransi Beragama

<sup>25</sup> Cannel Youtube Budi suhartawan spektakuler

<sup>26</sup> wawancara bersama Bapak Sahrul, 2024

a. Ceramah dan Khutbah Jum'at

Dalam ceramah dan khutbah Jum'at, TGB secara rutin menyampaikan pentingnya menjaga tasammuh dalam kehidupan umat beragama. TGB berusaha untuk memberikan pencerahan kepada umat Islam agar tidak terjebak dalam sikap intoleran dan sebaliknya mengajarkan mereka untuk selalu menjaga sikap toleran dan menghargai orang lain, meski berbeda agama.

b. Dialog Antar agama

TGB sering terlibat dalam dialog antaragama untuk mempromosikan tasammuh dalam masyarakat. Salah satu contoh nyata adalah ketika TGB ikut serta dalam pertemuan antar pemuka agama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghormatan terhadap keberagaman agama. Dialog ini bertujuan untuk meredakan ketegangan dan memperkuat hubungan antar umat beragama di Indonesia.

c. Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat

TGB juga mengaplikasikan tasammuh dalam kegiatan sosial yang melibatkan semua elemen masyarakat, baik dari umat Islam maupun non-Muslim. Program-program sosial yang digagas oleh TGB, seperti pemberian bantuan kepada korban bencana alam, pengentasan kemiskinan, dan program pendidikan, selalu mengutamakan inklusivitas dan keadilan tanpa membeda-bedakan agama.

d. Pendidikan Toleransi di Lembaga Pendidikan

TGB juga mengajarkan tasammuh di lembaga pendidikan, baik di pesantren maupun sekolah umum. Ia mengadakan pelatihan dan seminar untuk guru-guru dan siswa tentang pentingnya menjaga toleransi dan hidup berdampingan dengan umat beragama lain. Salah satu program yang dijalankan adalah program belajar bersama, yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama untuk saling memahami dan menghormati satu sama lain.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemikiran TGB mengenai moderasi beragama sangat relevan dalam konteks Indonesia yang majemuk dan pluralistik. Prinsip-prinsip tawassut, tasammuh, tawazzun, dan itidal yang diajarkan oleh TGB adalah manifestasi dari ajaran Islam yang moderat, yang mengutamakan keseimbangan, toleransi, dan keadilan. TGB menekankan pentingnya sikap moderat dalam beragama, yang tidak hanya menghindari ekstremisme tetapi juga mendorong umat untuk menjalani kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang beragam.

TGB mengajarkan bahwa tawassut sebagai moderasi dalam beragama mengarah pada penghindaran segala bentuk radikalisme, baik dalam pemahaman agama maupun dalam tindakan. Tasammuh, yang mengajarkan toleransi, menjadi penting untuk menjaga kerukunan umat beragama dan membangun persaudaraan di tengah perbedaan. Tawazzun menekankan keseimbangan antara kehidupan spiritual dan sosial, sehingga umat Islam tidak hanya berfokus pada ibadah pribadi tetapi juga berkontribusi pada masyarakat. Itidal, atau keadilan, menjadi landasan moral yang mengharuskan umat Islam untuk berlaku adil dan menghindari segala bentuk ketidakadilan terhadap sesama.

## **Daftar Pustaka**

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia religious moderation in Indonesia's diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13 (2), 45-55.
- Al Faruq, U., & Noviani, D. (2021). Pendidikan moderasi beragama sebagai perisai radikalisme di lembaga pendidikan. *Jurnal TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 59-77.
- Al-Qardhawi, Y. (2010). *Moderasi Islam: Pandangan Islam tentang Ekstremisme*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Anwar, S. (2001). *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta, Cet III*.

- Buseri, K. (2015). Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan: disampaikan pada acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan. *Perpustakaan UIN Banjarmasin*
- Ceramah TGB toleransi Beragama di islamic center ,2022
- Ceramah TGB,Dakwah Tuan Guru Bajang, Moderasi Beragma sebagai solusi, 2023
- Dawing, D. (2017). Mengusung moderasi Islam Di tengah masyarakat multikultural. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 13(2), 225-255.
- Dialog dalam lintas Agama TGB di Papua 2018
- Efendi, J. (1978). Dialog Antar Umat Beragama, Bisakah Melahirkan Teologi Kerukuna,. dalam *prisma*, No. 5, Juni. *Jakarta: LP3ES*
- Harahap, S., Siregar, M., Madya, E., Saragih, S., Ritonga, M. H., & Mukhtaruddin, M. (2019). Dakwah Kerukunan Dan Kebangsaan: Akidah Terjamin, Persaudaraan agama, Kemanusiaan, dan Kebangsaan Terjalin berdamai dengan semua Ciptaan Tuhan.
- Istijanto, M. M. (2005). *Aplikasi praktis riset pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jailani, M. S., & Fakhri, S. (2020). *Planologi Dakwah*. Ar-Raniry Press.
- Liliweri, A. (2005). *Prasangka dan konflik; komunikasi lintas budaya masyarakat multikultur*. LKiS Pelangi Aksara.
- Seminar nasional TGB. Penguatan nilai moderasi beragama bagi mahasiswa,Universitas islam negeri sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022
- Sirry, M. (2013). *Kontroversi Islam Awal*. Jakarta: Mizan
- Sugiyono. (2016). *Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D."* Alfabeta, Bandung
- Sunggono, B. (2003). *Metode penelitian hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- TGB. Muhammad Zainul Majdi,Tawazzun dalam kehidupan Umat Islam,Majalah Dakwah, 2023, H.38

TGB.Muhammad Zainul Majdi.*Islam Moderat dan Toleransi:sebuah keniscayaan*". Majalah Dakwah, 2020,H.38

Wathoni, L. M. N. (2021). *Tuan Guru Haji Lalu Anas Hasyri: Kharisma dan Kontribusinya Mengembangkan Nadhlatul Wathan*. Institute Bale Institute.

Wawancara bersama TGH. Yusuf Ma'mun, 2025

Wawancara bersama Ustaz Qodri QH, 2025

Wawancara bersama Bapak Sahrul, 2025